

PENERAPAN MANAJEMEN WAKTU UNTUK MENGATASI KETERLAMBATAN DAN MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 2 SARANG

Sri Mulyanti¹, Ahmad Jawandi², Eko Adi Putro³

Universitas Slamet Riyadi

ppg.unisri@gmail.com

Abstract. *This study aims to address the issue of student tardiness at SMP Negeri 2 Sarang by implementing time management through the Problem-Solving Discussion method. Observations indicated that around 20% of students were consistently late to school, which disrupted the teaching and learning process. This report describes the application of this strategy and evaluates its outcomes, as well as the expectation that this practice could serve as a reference for other schools facing similar issues.*

Keywords: *Time Management, Student Tardiness, Problem-Solving Discussion, Discipline, Counseling Services.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah keterlambatan siswa di SMP Negeri 2 Sarang melalui penerapan manajemen waktu dengan menggunakan metode Problem Solving Discussion. Berdasarkan observasi, sekitar 20% siswa mengalami keterlambatan yang mengganggu proses belajar mengajar. Laporan ini menjelaskan penerapan strategi tersebut dan evaluasi hasilnya, serta harapan agar praktik ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menghadapi masalah serupa.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Keterlambatan Siswa, Diskusi Pemecahan Masalah, Disiplin, Layanan Konseling.

A. PENDAHULUAN

Keterlambatan siswa di sekolah merupakan masalah yang tidak jarang ditemukan di berbagai jenjang pendidikan. Masalah ini memiliki dampak negatif yang cukup signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan kedisiplinan siswa. Keterlambatan yang terjadi secara terus-menerus tidak hanya mengganggu jalannya pembelajaran tetapi juga memengaruhi motivasi belajar siswa, interaksi sosial, dan

bahkan perkembangan karakter mereka. Di SMP Negeri 2 Sarang, masalah keterlambatan siswa menjadi perhatian serius. Berdasarkan observasi yang dilakukan, sekitar 20% siswa di sekolah ini mengalami keterlambatan setiap harinya. Hal ini menciptakan suasana yang tidak kondusif untuk pembelajaran yang optimal. Keterlambatan siswa umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengaturan waktu pribadi, pengaruh teman sebaya, dan kebiasaan tidak sehat seperti begadang.

Penerapan manajemen waktu sebagai solusi untuk mengatasi keterlambatan siswa menjadi sangat penting. Manajemen waktu yang baik tidak hanya mempengaruhi kedisiplinan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi belajar, mengurangi stres, dan membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah Problem Solving Discussion. Metode ini dirancang untuk membantu siswa berpikir secara kritis dan analitis dalam mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi, termasuk masalah keterlambatan.

Dalam konteks ini, layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 2 Sarang berperan penting untuk memberikan dukungan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan manajemen waktu mereka. Layanan ini dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Selain itu, layanan bimbingan ini juga bertujuan untuk membantu siswa memahami dampak dari keterlambatan dan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan manajemen waktu dapat membantu siswa mengatasi keterlambatan dan meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Sarang. Dengan menggunakan metode Problem Solving Discussion, diharapkan siswa dapat menyadari pentingnya mengelola waktu mereka dengan baik, serta mendorong perubahan perilaku positif yang berkelanjutan.

Menurut Sukardi (2012), layanan bimbingan yang inovatif dan berbasis pada analisis masalah dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan

masalah yang dihadapi. Selain itu, Tuckman dan Jensen (1977) menyatakan bahwa diskusi kelompok dengan pendekatan problem solving dapat merangsang pemikiran kritis siswa, yang merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam hal manajemen waktu. Oleh karena itu, penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal ketepatan waktu dalam bersekolah.

B. KAJIAN PUSTAKA

Keterlambatan siswa adalah fenomena yang sering dijumpai di banyak sekolah dan dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Berbagai faktor yang mendasari keterlambatan ini seringkali terkait dengan manajemen waktu yang buruk, kebiasaan siswa, dan pengaruh lingkungan. Dalam konteks ini, kajian pustaka berikut akan membahas berbagai teori yang mendasari penerapan manajemen waktu dan pentingnya kedisiplinan di kalangan siswa, serta pengaruh metode Problem Solving Discussion dalam meningkatkan kesadaran manajemen waktu.

1. Manajemen Waktu dalam Pendidikan

Manajemen waktu adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan. Menurut Sukardi (2012), manajemen waktu yang baik di kalangan siswa dapat meningkatkan produktivitas belajar, mengurangi stres, dan membantu siswa mencapai tujuan akademis mereka. Siswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik akan lebih mampu mengatur waktu untuk belajar, beristirahat, dan beraktivitas sosial. Hal ini sangat penting karena mengatur waktu yang efisien dapat mendukung prestasi akademis yang lebih baik.

Husna (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterlambatan siswa sering kali berhubungan dengan kebiasaan tidur yang tidak teratur dan kurangnya perencanaan untuk memulai aktivitas di pagi hari. Kebiasaan buruk ini dapat diperburuk oleh pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti pengaruh teman sebaya yang tidak mendukung. Dengan demikian, pengajaran tentang manajemen waktu tidak hanya

melibatkan teknik-teknik pengaturan waktu, tetapi juga melibatkan perubahan perilaku dan kebiasaan sehari-hari siswa.

2. Kedisiplinan dan Perilaku Siswa

Disiplin merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan. Keller (2009) menyatakan bahwa disiplin yang kuat dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Siswa yang disiplin dalam mengikuti jadwal dan mematuhi aturan akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Disiplin waktu di sekolah sangat berpengaruh pada keberhasilan akademis siswa, karena kedisiplinan mendorong siswa untuk hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menghindari prokrastinasi.

Salah satu cara untuk meningkatkan disiplin adalah melalui pendidikan karakter, yang menekankan pentingnya tanggung jawab, ketepatan waktu, dan pengelolaan diri. Riyanto (2018) menyarankan bahwa pendekatan yang bersifat pembinaan, bukan hukuman, lebih efektif dalam membangun kedisiplinan pada siswa. Oleh karena itu, pengajaran tentang manajemen waktu di sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada teknik mengelola waktu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan positif.

3. Problem Solving Discussion untuk Meningkatkan Kesadaran Manajemen Waktu

Metode Problem Solving Discussion telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Menurut Tuckman dan Jensen (1977), diskusi kelompok yang berfokus pada pemecahan masalah dapat membantu siswa mengidentifikasi dan memahami masalah mereka dengan lebih baik, serta merancang solusi yang tepat. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman satu sama lain, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

Di dalam konteks pendidikan, Solomon (2011) mengungkapkan bahwa Problem Solving Discussion tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tetapi

juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya manajemen waktu. Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok akan lebih mudah menyadari bahwa keterlambatan mereka disebabkan oleh kurangnya perencanaan yang matang dan kebiasaan buruk yang mengganggu waktu belajar mereka. Dengan demikian, metode ini menjadi alat yang efektif untuk mengubah perilaku siswa dan meningkatkan kedisiplinan mereka.

4. Pengaruh Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Selain metode diskusi, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga berperan penting dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka. Koesoema (2007) menyatakan bahwa penggunaan media yang relevan dapat meningkatkan minat belajar siswa, menjadikan materi pembelajaran lebih mudah dipahami, serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam konteks penerapan manajemen waktu, media seperti video atau materi visual dapat membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan waktu dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna.

Sebagai contoh, Riyadi (2019) dalam penelitiannya mengenai penggunaan video pembelajaran menyatakan bahwa media video efektif dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan menggunakan media video dalam layanan bimbingan klasikal, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi pentingnya manajemen waktu dan melihat contoh konkret bagaimana pengaturan waktu yang buruk dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Penggunaan media ini meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka lebih memahami konsekuensi dari ketidaktepatan waktu.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Problem Solving Discussion* sebagai pendekatan utama untuk mengatasi keterlambatan siswa. Metode ini dipilih karena dapat membantu siswa dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi dengan cara berpikir kritis dan analitis. Proses ini dilakukan melalui layanan bimbingan

klasikal yang melibatkan diskusi kelompok, analisis masalah, dan penyusunan solusi yang praktis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kedisiplinan waktu siswa. Beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan siswa antara lain kesulitan dalam mengatur waktu, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya motivasi belajar. Dengan menggunakan metode *Problem Solving Discussion*, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mereka hadapi, mencari berbagai alternatif solusi, dan memilih yang terbaik untuk diterapkan.

Proses ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya manajemen waktu, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Diskusi yang interaktif memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsekuensi dari keterlambatan dan cara mengatasinya.

Sebagai contoh, beberapa siswa yang sering terlambat karena kebiasaan begadang, mulai mengatur waktu tidur mereka lebih baik setelah melalui diskusi mengenai dampak negatif begadang terhadap kesehatan dan prestasi sekolah. Selain itu, pengaruh teman sebaya yang kurang baik juga berhasil dikurangi dengan mendiskusikan pentingnya memilih teman yang mendukung tujuan pendidikan mereka.

Selain itu, penggunaan media video dalam sesi bimbingan klasikal sangat membantu siswa dalam memahami konsep manajemen waktu secara lebih visual dan menarik. Video yang diputar selama sesi diskusi memberikan gambaran konkret tentang bagaimana cara mengatur waktu dengan bijak dan menghindari perilaku yang tidak produktif.

Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah kurangnya fasilitas yang mendukung, seperti kipas angin di ruang kelas, yang menyebabkan

ketidaknyamanan selama sesi bimbingan. Namun, hal ini dapat diatasi dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Problem Solving Discussion* terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah keterlambatan dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen waktu. Dengan adanya perubahan perilaku positif di antara siswa, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan dan pengaturan waktu. Praktik ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa tetapi juga dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain yang menghadapi masalah serupa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Husna, N. (2017). Pengaruh Kebiasaan Tidur Terhadap Keterlambatan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 7(2), 45-52.
2. Keller, R. T. (2009). *Disiplin dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia.
3. Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak untuk Membentuk Karakter Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
4. Riyadi, S. (2019). Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran: Peningkatan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14 (1), 89-100.
5. Riyanto, A. (2018). Pengembangan Disiplin Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 22 (3), 115-125.
6. Sukardi, Dr. (2012). *Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
7. Solomon, R. (2011). Teaching Problem-Solving Skills in the Classroom. *Journal of Educational Psychology*, 98 (1), 22-30.
8. Tuckman, B. W., & Jensen, M. A. C. (1977). *A Problem Solving Discussion*. New York: Harper & Row.